

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan suatu wadah bagi perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam menarik investor agar menanamkan modal dalam perusahaannya. Salah satu fasilitas yang diberikan pasar modal adalah penyediaan dan perolehan informasi yang berguna bagi para investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang telah *go public*. Laporan keuangan berisi informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:7)

Laporan keuangan memberikan informasi yang dapat digunakan pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, serta kinerja suatu perusahaan yang dapat bermanfaat untuk para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal yang dalam hal ini disebut sebagai pemodal (investor) dengan peminjam dana yang dalam hal ini disebut dengan nama emiten (perusahaan yang *go public*). Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga

berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Jogiyanto (2012) juga menyatakan bahwa informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi dan politik. Informasi yang diperoleh dari intern perusahaan yang lazim digunakan adalah laporan keuangan. Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain : Rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran kinerja-kinerja lainnya yang dihubungkan dengan return saham. Menurut Kasmir dalam penelitian Elia W.Hadiningrat (2017) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Pasar modal merupakan salah satu lembaga untuk melakukan investasi. Pada umumnya pasar modal hampir sama dengan pasar-pasar yang pernah ditemui, hanya saja pasar modal melakukan transaksi jual dan beli surat berharga seperti saham pada umumnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai pasar modal di Indonesia. Menurut pasal 1 Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, Bursa Efek didefinisikan sebagai berikut: Bursa Efek adalah Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan

sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek Pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka. Salah satu informasi bursa efek yang diberikan kepada investor adalah perubahan harga saham. Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. Darmadji (2012) menyatakan bahwa saham memungkinkan investor untuk memperoleh imbal hasil atau *capital gain*. Di pasar modal, harga saham adalah suatu indikator nilai sebuah perusahaan, yaitu bagaimana cara meningkatkan kekayaan dari pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan go public. Jadi perusahaan akan fokus untuk memaksimalkan harga saham, karena semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin besar kekayaan yang akan diterima (*capital gain*).

Harga saham yang berfluktuatif setiap waktu dapat dipengaruhi faktor internal perusahaan, maupun faktor eksternal perusahaan. Harga saham yang selalu bergerak ini akan terus dipantau oleh para investor dan calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan yang dituju. Menurut investor, tinggi rendahnya harga saham akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh (*capital gain*). Investor yang ingin membeli saham pasti akan melihat harga saham serta laporan keuangan yang sudah

diterbitkan oleh perusahaan, untuk melihat kinerja perusahaan tersebut. Berikut adalah gambaran *return saham* beberapa perusahaan *food and beverage* pada periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 pada Tabel 1.1

Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor perusahaan food and beverage (Rp) Tabel 1.1

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
1	ADES	999	884	919
2	AISA	1944	475	67
3	ALTO	329	387	399
4	BTEK	153	139	149
5	BUDI	86	93	95
6	CEKA	1349	1289	1374
7	DLTA	4999	4589	5499
8	ICBP	8574	8899	10449
9	IIKP	250	329	239
10	INDF	7924	7624	7449
11	MGNA	64	76	49
12	MLBI	11749	13674	15999
13	MYOR	1644	1999	2619
14	PSDN	133	255	191
15	ROTI	1599	1274	1199
16	SKBM	639	714	694
17	SKLT	307	1099	1499
18	STTP	3189	4359	3749
19	ULTJ	1142	1294	1349

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 1.1 juga dapat terlihat bahwa return saham food and beverage periode 2016 – 2018 mengalami fluktuasi yang signifikan dengan prosentase kenaikan tertinggi di alami oleh perusahaan SKLT dan perusahaan yang mengalami prosentase kenaikan terendah dialami oleh perusahaan AISA.

*Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut setelah di analisis sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Jogiyanto, 2011:392).

Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah Rasio Keuangan, ada beberapa rasio keuangan yang memiliki informasi penting yang menunjukkan kinerja perusahaan seperti *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)*. Rasio ini menunjukkan efektifitas manajemen suatu perusahaan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Penelitian ini bermaksud mengkaji faktor yang mempengaruhi Return Saham, yaitu: *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*.

*Return On Assets (ROA)* menurut Kasmir (2014:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profotabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam

menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, Karen tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dengan harga saham yang naik akan mempengaruhi Return yang akan diperoleh berupa Capital Gain (Arista, 2012).

*Earning Per Share (EPS)* Menurut Tandelilin (2010:365), Earning Per Share merupakan hasil bagi antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Laba perlembar saham menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba untuk setiap lembar sahamnya.

*Earning Per Share (EPS)* adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. EPS biasanya merupakan indikator laba yang harus diperhatikan oleh para investor yang umumnya terhadap korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan harga saham.

EPS ini akan sangat membantu investor karena informasi EPS ini bias menggambarkan prospek earning suatu perusahaan dimasa yang akan datang karena EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan, maka semakin

besar EPS akan menarik investor untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat, dengan demikian EPS berpengaruh positif terhadap return saham.

Kemudian menurut Menurut Gitman (2012: 80) Net Profit Margin adalah “The net profit margin measures the percentage of each sales dollar remaining after all cost and expenses, including interest, taxes, and preferred stock dividends, have been deducted” arti dari pernyataan tersebut adalah bahwa net profit margin mengukur presentase dari setiap penjualan dollar yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak dan dividen saham preferen yang telah dikurangi. Sedangkan menurut Kasmir, (2014: 200) berpendapat bahwa “margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”. Semakin besar nilai NPM maka kinerja perusahaan akan dinilai semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan membuat harga saham mengalami kenaikan sehingga akan meningkatkan harga saham dan meningkatkan return yang diterima (capital gain) (Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, 2016).

Berdasarkan data dan pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan yang telah diuraikan atas maka penelitian ini mengambil judul : “Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap Return Saham (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages DI Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018)”

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap return saham ?
2. Apakah Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap return saham ?
3. Apakah Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap return saham ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh :

1. Menganalisis pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap return saham
2. Menganalisis pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap return saham
3. Menganalisis pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap return saham

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat bagi investor maupun calon investor adalah dapat menjadi bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi saham perusahaan agar dapat diperoleh return secara optimal. Bagi emiten, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai return yang besar.